

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul “Kemampuan Repetisi Kalimat Bahasa Indonesia Pada siswa SDLB Tunarungu Karya Mulia Surabaya”. Penelitian ini secara umum untuk mendiskripsikan kemampuan repetisi kalimat Bahasa Indonesia oleh penyandang tunarungu di lingkungan sekolah SDLB yang telah mendapatkan pembinaan bicara dan pembinaan membaca gerak bibir selama 6 tahun oleh ahli Bina Bicara khusus untuk anak penyandang tunarungu. Anak tunarungu disamping mendapatkan pelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa komunikasi khas sesama mereka, juga mendapatkan pelajaran mengujarkan kalimat-kalimat Bahasa Indonesia secara lisan dan pembacaan gerak bibir yang bertujuan agar penyandang tunarungu lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang normal di masyarakat. Penelitian ini bersifat evaluatif yaitu memperoleh data dengan cara pengujian atau pengetesan dari sampel penelitian. Sebelum memperoleh sampel untuk mengadakan pengujian, peneliti menyebarkan formulir penelitian kepada seluruh siswa SDLB Tunarungu Karya Mulia yang telah mendapatkan pembinaan bicara dan pembinaan membaca gerak bibir selama 6 tahun lebih. Formulir ini selain untuk menyeleksi siswa yang dijadikan sampel penelitian juga digunakan untuk mengetahui data pribadi dan latar belakang siswa. Hasil penelitian kemampuan repetisi kalimat Bahasa Indonesia pada siswa SDLB Tunarungu Karya Mulia menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya sempurna dalam repetisi kalimat Bahasa Indonesia, kenyataan ini dapat diketahui dengan adanya penggantian fonem, penambahan fonem, penghilangan fonem, dan penghilangan kata terhadap kalimat Bahasa Indonesia yang diujikan. Faktor sosial yang mempengaruhi kemampuan repetisi kalimat Bahasa Indonesia pada siswa SDLB Tunarungu Karya Mulia diantaranya adalah, Sosial ekonomi orang tua anak tuna rungu sangat berpengaruh bagi perkembangan bahasa lisan anak tunarungu, karena keadaan ekonomi yang memadai diperlukan untuk mendukung penyediaan fasilitas belajarnya. Kebiasaan anak tunarungu menggunakan bahasa lisan saat bergaul di sekolah maupun di luar sekolah sangat diperlukan. Pergaulan anak tunarungu dengan orang normal di lingkungan sekolah, keluarga, dan di luar sekolah. Penggunaan *Hearing Aid* sangat membantu pendengaran anak tunarungu dalam perkembangan bahasa lisanya. Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan dan peneliti menyarankan untuk penelitian-penelitian sejenis berikutnya agar dapat menggunakan alat yang lebih lengkap untuk memperoleh data yang lebih akurat. Disamping itu penulis mengharapkan adanya kritikan-kritikan untuk digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.